

PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA MURID KELAS XI MAN 1 KOTA MAKASSAR

Safwan Ariyadi Kusuma^{1*}, M Shabir U², Awaliah Musgamy³,
Syahrudin⁴, Idah Suaidah⁵

¹UIN Alauddin Makassar, ²UIN Alauddin Makassar,

³UIN Alauddin Makassar, ⁴UIN Alauddin Makassar, ⁵UIN Alauddin Makassar

[1*safwanak141103@yahoo.com](mailto:safwanak141103@yahoo.com), [2mshabiru@uin-alauddin.ac.id](mailto:mshabiru@uin-alauddin.ac.id),

[3awaliah.musgamy@uin-alauddin.ac.id](mailto:awaliah.musgamy@uin-alauddin.ac.id), [4usman.syahrudin@yahoo.co.id](mailto:usman.syahrudin@yahoo.co.id),

[5idah.suaidah@gmail.com](mailto:idah.suaidah@gmail.com)

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in fiqh learning for eleventh-grade students at MAN 1 Makassar City, identify supporting and inhibiting factors, and analyze strategies used by teachers to overcome learning obstacles. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving fiqh teachers, students, and school administrators. The results showed that teachers played multiple roles, including educators, instructors, motivators, facilitators, and role models. Supporting factors include structured curriculum, teacher competence, and religious school activities, while inhibiting factors involve limited learning facilities and diverse student abilities. Teachers addressed these challenges through adaptive teaching strategies, optimizing learning media, and improving classroom management. This study highlights the importance of maximizing teacher roles to improve students' understanding and practice of Islamic teachings.

Keywords: Teacher role, fiqh learning, Islamic education, qualitative research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran Fikih pada murid kelas XI MAN 1 Kota Makassar, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menjelaskan strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Fikih, murid, dan pihak madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjalankan peran sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan secara terpadu. Faktor pendukung meliputi kurikulum yang jelas, kompetensi guru, dan kegiatan keagamaan, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan sarana serta perbedaan kemampuan murid. Upaya yang dilakukan guru antara lain penyesuaian metode pembelajaran, optimalisasi media, dan pengelolaan kelas yang efektif. Penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi peran guru dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik.

Kata Kunci: Peranan guru, pembelajaran fikih, pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Pembelajaran Fikih sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan praktik keagamaan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti rendahnya motivasi belajar dan kurangnya pemahaman murid terhadap materi Fikih.

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran memiliki peranan strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian murid kelas XI MAN 1 Kota Makassar memiliki minat belajar Fikih yang rendah, kurang aktif dalam pembelajaran, serta belum optimal dalam memahami dan mengamalkan

materi yang diajarkan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan realitas di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peranan guru dalam pembelajaran Fikih, (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, dan (3) menjelaskan upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 1 Kota Makassar. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari guru Fikih, murid, dan pihak madrasah, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fikih di MAN 1 Kota Makassar telah menjalankan peranannya secara komprehensif dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang membina aspek moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Shabir U. yang menyatakan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam mewariskan nilai dan norma kepada peserta didik melalui proses pendidikan. Implementasi peran tersebut terlihat dari pembiasaan ibadah, keteladanan sikap, serta penguatan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pengajar dan pembimbing dengan melaksanakan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif serta menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep pedagogik yang dikemukakan oleh S. Nasution bahwa guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian,

peran guru dalam pembelajaran Fikih mencakup aspek kognitif sekaligus afektif dan psikomotorik.

Peran guru sebagai motivator juga terlihat dari upaya menumbuhkan minat belajar peserta didik melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari serta pemberian dorongan secara personal. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik melalui pendekatan yang tepat dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks ini, guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, baik faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung meliputi kurikulum yang jelas dan terstruktur, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan kegiatan keagamaan di madrasah. Hal ini sejalan dengan pandangan Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa peran seseorang dalam suatu sistem sangat dipengaruhi oleh struktur sosial dan lingkungan tempat ia

berada. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana pembelajaran serta perbedaan kemampuan peserta didik.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya strategis, seperti menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta mengelola kelas secara efektif. Upaya ini menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru harus mampu mengelola pembelajaran secara profesional. Selain itu, pendekatan personal yang dilakukan guru juga mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam proses pendidikan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran Fikih tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga mencakup aspek edukatif, motivasional, dan transformasional. Hal ini sejalan dengan konsep guru sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan,

tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pembelajaran Fikih pada murid kelas XI MAN 1 Kota Makassar telah dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan yang secara aktif membentuk pemahaman, sikap, dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Peran multidimensional ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih telah bergerak dari sekadar transfer pengetahuan menuju proses transformasi nilai yang lebih mendalam.

Adapun faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tersebut terdiri atas faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kurikulum yang terstruktur, kompetensi guru yang memadai, serta dukungan kegiatan keagamaan di madrasah yang memperkuat pembiasaan nilai-nilai religius. Sementara itu, faktor penghambat

mencakup keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran serta heterogenitas kemampuan dan karakter peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kapasitas guru, tetapi juga oleh kondisi lingkungan belajar yang melingkupinya.

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru menerapkan sejumlah strategi adaptif, seperti penyesuaian metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik, optimalisasi penggunaan media pembelajaran yang tersedia, pengelolaan kelas yang efektif, serta pendekatan personal untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar. Strategi ini menunjukkan adanya upaya profesional guru dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pembelajaran meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi peranan guru dalam pembelajaran Fikih merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan berkelanjutan

terhadap kompetensi guru, khususnya dalam inovasi pembelajaran dan diferensiasi strategi mengajar. Di sisi lain, pihak madrasah diharapkan mampu menyediakan dukungan sarana dan kebijakan yang lebih optimal guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* guna menguji hubungan antara peranan guru dan hasil belajar secara lebih terukur. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan pada konteks lembaga pendidikan yang berbeda atau pada pengembangan model pembelajaran Fikih berbasis teknologi dan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zaid, N. H. (t.t.). Naṣr Ḥāmid Abū Zayd. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Nawawi, Y. bin S. (t.t.). Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim (Jilid 1). Beirut: Dar al-Maʿrifah.
- Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Febriansyah, M. R. (2023). Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di UPT SPF SD Negeri Melayu Muhammadiyah Makassar (Skripsi). UIN Alauddin Makassar.

- Kamal, M. (2019). Guru: Suatu kajian teoritis dan praktis. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Katsir, I. (t.t.). Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm. Beirut: Dār al-Turās al-'Arabī.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (t.t.). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI.
- Mustafa, P. S. (2024). Buku ajar profesi keguruan untuk mahasiswa pendidikan dan keguruan. Mataram: Pustaka Madani.
- Nasution, S. (2011). Didaktik asas-asas mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadani, A. (2019). Peranan guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pare-Pare (Skripsi). IAIN Pare-Pare.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan guru sebagai pendidik: Tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi guru. Auladuna, 2(2), 221–232.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-Mishbah (Jilid 6). Tangerang: Lentera Hati.
- Soekanto, S. (2012). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutrisna, D. (2022). Peranan guru terhadap motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan pemahaman ilmu fikih di Pondok Pesantren Nurul Iman (Skripsi). STAI Nida El Adabi.
- Syarifa, H. (2021). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III MIN 27 Aceh Besar (Skripsi). UIN Ar-Raniry Banda Aceh.